

**PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS XI IPS 3
DI SMA N 1 KUBUNG SELAYO KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai salah
satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (SI)*



OLEH :

**DESTI WULANDARI
04837/2008**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :

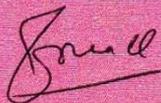
Pembelajaran Seni Tari di SMA N 1 Kubung Selayo Kabupaten Solok

Nama : Desti Wulandari
TM/NIM : 04837/2008
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Juli 2014

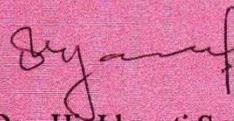
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



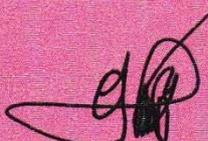
Hj. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195406191981032005

Pembimbing II,



Dra. Hj. Idawati Syarif
NIP. 194809191976032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

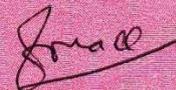
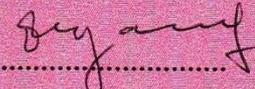
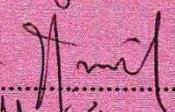
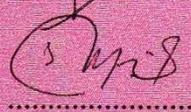
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung Selayo
Kabupaten Solok

Nama : Desti Wulandari
TM/NIM : 04837/2008
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Juli 2014

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Hj. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Idawati Syarif	2. 
3. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd	3. 
4. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn., MA.	4. 
5. Anggota : Susmiarti, S.S.T., M.Pd	5. 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang 25131 Telp. 7053363

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Wulandari
NIM/TM : 04837/2008
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul **“Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung Selayo Kabupaten Solok.”**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Desti Wulandari
NIM/TM 04837/2008

ABSTRAK

Desti Wulandari, 2014. Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung Selayo Kabupaten Solok

Rendahnya hasil belajar seni tari kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya sikap siswa yang hanya menerima penjelasan dari guru saja tanpa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seni tari berkelompok diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dipahami. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Seni Tari kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan metode deskriptif yang menghasilkan data hasil belajar dan aktifitas belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 yang berjumlah 28 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, pedoman aktivitas belajar, camera untuk mendokumentasikan kegiatan dan data lapangan juga mengobservasi tingkat peran serta antusias siswa dalam belajar, dan catatan tersebut berupa catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif dan menganalisis data kuantitatif yang dicari hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

Dari hasil penelitian didapat hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari siswa kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok. Dari rata-rata nilai belajar keseluruhan kelompok 6,68% dikategorikan cukup dan aktivitas belajar siswa keseluruhan 6,08% dikategorikan kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran seni tari belum dapat memperbaiki terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa di SMA N 1 Kubung Selayo Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis hadapkan kehadiran Allah SWT karena berkat karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tingkatan Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Padang Fakultas Bahasa dan Seni. Jurusan Pendidikan Sendratasik Program Studi Seni Tari.

Penyelesain skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Zora Iriani,S. Pd.,M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Idawati Syarif sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan ini.
2. Ibu Yuliasma,S.Pd.,M.Pd, Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A dan Ibu Susmiarti, S,ST., M.Pd. sebagai team Penguji ujian komprehensif yang telah memberikan masukan dan saran.
3. Bapak Drs.Wazaryus sebagai Kepala Sekolah SMA N 1 Kubung yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah.
4. Ibu Syofriati, S.Pd yang telah membantu Peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian.
5. Segenap Guru dan Karyawan/i serta siswa/i SMA N 1 Kubung Selayo yang juga membantu peneliti.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Untuk Mama Fitrawati dan Papa Atria Fadhlie yang sangat berarti dalam hidup penulis, yang tidak pernah berhenti mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, yang selalu mendoakan penulis dalam setiap ruku dan sujudnya, yang tidak pernah absen mendukung penulis hingga mencapai titik ini.
8. Untuk Daddy Drs. Andrea Catri Tamsin, M.Pd dan Mama Edrawati, S.Pd yang telah memberi semangat, perhatian dan kasih sayang pada penulis.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, secara moril maupun materil dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Dalam Penulisan Skripsi ini Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu Penulisan mengharapkan adanya kritikan ataupun masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Demikian berbagai hal ini Penulis sampaikan. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai Pihak dan bagi Penulis pada khususnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indetifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. KajianTeori.....	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Hasil Belajar	12
3. Pembelajaran Seni Tari.....	13
4. Materi Pembelajaran.....	15
5. Aktivitas	18
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Objek Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian	26
D. Jenis Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
1. Kondisi Fisik	21
2. Tenaga Pendidik, Perangkat Sekolah dan Siswa	22
3. Pelaksanaan Pembelajaran	25
B. Deskripsi Data	26
C. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Defenisi tari	14
Tabel 2	Jumlah siswa kelas XI di SMA N 1 Kubung Selayo Tahun Pelajaran 2013/2014	15
Tabel 3	Nilai Seni Tari kelas XI di SMA N 1 Kubung Selayo.....	16
Tabel 4	Jumlah Ruang Kelas di SMA N 1 Kubung Selayo.....	31
Tabel 5	Jumlah Siswa di Sekolah SMA N 1 Kubung Selayo.....	34
Tabel 6	Pembelajaran Seni Tari.....	45
Tabel 7	Penilaian Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung Selayo	50
Tabel 8	Klasifikasi Nilai Siswa Kelas XI IPS 3	51
Tabel 9	Nilai Kelompok Siswa Kelas XI IPS 3.....	51
Tabel 10	Presentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Seseorang melakukan suatu perbuatan pembelajaran apabila perbuatan itu menarik perhatian dan minat serta dirasakan sebagai kebutuhan.

Pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran berlangsung sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, namun terkadang pembelajaran tersebut menyebabkan kurang menarik dari sebagian siswa ada juga yang tertarik.

Trianto (2010:18) menyatakan:

“Dewasa ini yang kita lihat bahwa sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmitif, pengajaran menstransfer dan menggerejokkan konsep-konsep secara langsung pada peserta didik. Dalam pandangan ini, siswa secara pasif “menyerap” struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekedar penyampaian fakta, konsep prinsip, dan keterampilan kepada siswa”.

Pembelajaran merupakan istilah yang telah dikenal oleh masyarakat luas terlebih didunia pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai upaya untuk yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana, dan prasarana pembelajaran yang sangat terkait antara satu dengan lainnya.

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami konsep seni budaya, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal regional, maupun global. Dengan pembelajaran Seni Budaya diharapkan generasi-generasi di Indonesia agar cinta tanah air dan cinta seni budaya semakin besar. Karena seni budaya akar dari cinta tanah air.

Pembelajaran seni di sekolah merupakan upaya penting dalam mengakrabkan dan mengkomunikasikan seni terhadap siswa. Proses pembelajaran seni sangat diperlukan agar siswa mempunyai wawasan dan mampu mengapresiasi melalui karya seni dengan baik sesuai kemampuan intelektual dan emosionalnya. Dalam pembelajaran seni siswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam mengapresiasi seni tersebut.

Pada proses belajar mengajar kelas XI SMA N 1 Kubung khususnya di kelas XI IPS 3, tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang terjadi. Akibat masalah tersebut ditemui gejala-gejala antara lain:

Pihak guru:

- a. Peranan guru masih dominan dalam proses belajar mengajar
- b. Metode belajar monoton
- c. Peranan guru hanya sebagai yang mentransfer ilmu
- d. Peranan guru dalam memberikan kesempatan bertanya pada siswa untuk bertanya jarang dikarenakan guru harus mencapai target materi yang begitu banyak sehingga kurang adanya interaksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi sementara di kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung Selayo dari peserta didik sebagian besar siswa tidak mau bertanya sehingga guru tidak mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan pada saat proses belajar mengajar 3 siswa ada yang mengantuk, 6 siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan guru, ada 4 siswa yang mengobrol, dan ada 2 siswa yang bercanda

Disamping mata pelajaran Seni Budaya mereka anggap pelajaran yang tidak diujikan dalam UN atau pelajaran yang sulit bagi siswa yang tak menyukainya. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh pada umumnya tidak memuaskan, baik ulangan harian (UH) maupun ulangan umum semester, nilainya sebagian besar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Untuk menanggulangi berbagai masalah telah dilakukan berbagai usaha seperti pemberian tugas di rumah, kuis diawal dan diakhir pembelajaran, pemberian reward pada siswa yang berhasil, pembelajaran kelompok dan beberapa metode lainnya, tapi hasilnya belum seperti yang diharapkan. Jika keadaan ini dibiarkan maka siswa akan semakin rendah hasil belajarnya, sehingga 3 aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor yang diharapkan mungkin tidak akan terwujud, yang akhirnya siswa tidak mempunyai kecakapan hidup (*Life Skill*).

SMA N 1 Kubung Selayo menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan guru boleh mengajarkan seni tari kepada siswa karena KTSP berpatokan kepada sekolah masing-masing. Semenjak

diajarkan mata pelajaran seni tari di SMA N 1 Kubung Selayo metoda pembelajaran yang digunakan adalah metoda demonstrasi. Dengan menggunakan metoda ini siswa hanya mengikuti dan meniru gerak yang diajarkan oleh guru didepan kelas tanpa memberikan kepada siswa untuk berkarya, menciptakan bentuk-bentuk tari baru. Siswa hanya diberikan tari jadi tradisional Minang.

Untuk model pembelajaran yang dapat menarik siswa agar masalah yang ada seperti suka mengobrol dengan teman-teman yang bangkunya berdekatan, dapat dibatasi pada pembelajaran dengan mencoba sendiri baik mencari gerak secara individu atau secara kelompok memecahkan masalah dan dapat menjadi percaya sendiri.

Jika keadaan yang seperti ini terus berlanjut maka akan menimbulkan pengaruh yang buruk terhadap hasil belajar anak, dan pada akhirnya prestasi belajar yang dicapai oleh anak kurang maksimal. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.

Pada kenyataannya pembelajaran seni tari di SMA N 1 Kubung Selayo belum sesuai dengan harapan. Peranan pendidikan seni tari dianggap kurang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (siswa). Sikap siswa kurang apresiatif terhadap seni budaya khususnya seni tari. Kenyataannya kelas XI IPS 3 siswa perempuan saja yang

mau menari, sedangkan siswa laki-laki tidak mau menari dengan alasan bermacam-macam, ada yang mengejek, berfikir jika seorang laki-laki menari dikatakan seorang bencong dan beranggapan menari itu susah.

Pembelajaran yang baik harus bisa memberikan penjelasan tari kepada siswa. Kebermaknaan muncul disaat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, ikut serta mencari, mengembangkan, bahkan harus bekerja sama dengan siswa lain dalam rangka mencari data dan informasi yang akhirnya menemukan sendiri yang sedang dipelajari.

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat pelajaran menjadi hidup adalah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran dapat memberikan kesempatan siswa kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung untuk bebas mencari informasi dengan banyak *Investigation* (sumber) terkait dengan materi tari yang dipelajari dalam kegiatan kelompok. Penerapan pembelajaran ditujukan agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam mencari informasi tentang tari, aktif diskusi untuk mengembangkan gerak, aktif dan kreatif dalam melakukan gerak, berpendapat dalam diskusi dan memberikan tanggapan hasil karya orang lain.

Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Model Pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam belajar siswa khususnya pelajaran seni tari.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik mengajukan judul penelitian ini adalah Pembelajaran Seni Tari Kelas XI di SMA N 1 Kubung Selayo Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang tersaji yaitu sebagai berikut :

1. Pemilihan metode pembelajar bervariasi.
2. Pemilihan materi seni tari oleh guru kurang menarik.
3. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.
4. Hasil belajar seni tari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut: Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung Selayo Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimanakah Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung Selayo Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Seni Tari kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Kubung Selayo Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Bermanfaat bagi penulis untuk memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan dalam melakukan penelitian, wawasan dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik.
2. Manfaat untuk siswa: memberikan semangat baru untuk mengikuti pelajaran dan kegiatan sekolah, meningkatkan kreatifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar baik bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi kelompok maupun mengemukakan pendapat, menciptakan hubungan baik, saling bekerja sama antar siswa, menciptakan siswa yang mampu bertanggung jawab terhadap keputusannya dan selalu meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi Lembaga Pendidikan : hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran seni tari dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Istilah belajar berasal dari bahasa Inggris *learning*. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Suprihatiningrum (2013:13) mengutip pernyataan Hilgard:

Learning is the process by which an activity originates or is changed through responding to situation, provide the changes can not be attributed to growth or the temporary state or the organism as in fatigue or under drugs.

Belajar adalah proses dimana suatu kegiatan berasal atau berubah melalui respon ke situasi, memberikan perubahan tidak dapat dikaitkan dengan pertumbuhan atau keadaan sementara atau organisme seperti dalam kelelahan atau di bawah obat.

Cronbach (dalam Sardiman, 2012:20) menyatakan:

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.

Belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Harold Spears (dalam Sardiman, 2012:20) menyatakan:

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti arah.

Geoch (dalam Sardiman, 2012:20) menyatakan:

Learning is a change in performance as a result of practice.

Belajar adalah perubahan kinerja sebagai akibat dari praktek.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau dibawah pengaruh obat-obatan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berubah karena kematangan atau keadaan sementara.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikud adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah adalah proses aktif, proses mereaksi terhadap situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses melihat, mengamati, memahami suatu yang dipelajari.

Menurut pengertian secara psikologis (dalam Slameto, 2010:2), belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Winkel (dalam Suprihatiningrum, 2013:15) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalm interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap.

Budiningsih (dalam Suprihatiningrum 2013:15), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan member makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Sardiman (2012:37), menyatakan teori konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Belajar adalah kegiatan yang aktif di mana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

Definisi-definisi belajar yang telah dikemukakan di atas dapat diambil beberapa hal pokok, antara lain:

- 1) Bahwa belajar itu adalah suatu proses
- 2) Bahwa belajar itu membawa perubahan
- 3) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
- 4) Bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah yang telah dikenal oleh masyarakat luas, terlebih di dalam dunia pendidikan. Suprihatiningrum (2013:73) mengutip pernyataan Degeng: Pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.

Pembelajaran adalah adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman (dalam Suprihatiningrum 2013:76). Pembelajaran yang efektif akan mendorong kearah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas dan memperdalam pengetahuan.

Sanjaya (dalam Suprihatiningrum 2013:76) mengemukakan kata pembelajaran adalah terjemah dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2013:37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa akibat perbuatan dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learner`s Performance*). Dalam dunia pendidikan, selanjutnya terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yaitu *intellectual skill* (keterampilan), *cognitive strategy* (strategi kognitif), *verbal information* (informasi verbal), *motor skill* (keterampilan motorik) dan *attitude* (sikap).

Reigeluth (dalam Suprihatiningrum, 2013:37) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (untuk kerja).

Hasil belajar sangat erat kaitanya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Salah satu yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.

Sardiman (dalam Suprihatiningrum, 2013:38) menyatakan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

3. Pembelajaran Seni Tari di SMA

Menurut Soedarsono (1986:16), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak ritmis dan indah. Tari dapat berfungsi bermacam-macam dalam kehidupan manusia untuk sarana upacara, sarana pertunjukan atau tontonan, sarana untuk mengungkapkan kegembiraan atau pergaulan

muda-mudi dan juga sebagai sarana pendidikan. Dalam buku materi pembelajaran seni tari Desfriani (2008:4):

**Tabel 1:
Definisi Tari**

No.	Nama	Definisi Tari	Ciri-ciri
1.	Curt Sahcs	Tari adalah gerak-gerak ritmis.	Gerak dan ritmis
2.	Corrie Hartong	Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.	Gerak, ritmis, dan bentuk.
3.	Jhon Martin	Tari adalah gerak, pengalaman fisik yang elementer.	Gerak dan tubuh
4.	Pangeran Suryodiningrat	Tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.	Gerak, tubuh, dan irama music
5.	Soedarsono	Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah.	Ekspresi, jiwa manusia, gerak, ritmis, dan indah
6.	Susane K. Langer	Tari adalah gerak-gerak ekspresif (gerak yang indah yang dapat menggetarkan perasaan manusia)	Gerak, ekspresi, dan indah

Dari pendapat tari di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa substansi atau bahan dasar dari tari adalah gerak. Namun tidak semua gerak dapat dikatakan

tari. Gerak bisa dikatakan sebuah tari adalah gerak-gerak yang ritmis serta mempunyai maksud dan tujuan yang telah distilirisasi sedemikian rupa.

4. Materi Pembelajaran Seni Tari kelas XI

Pembelajaran tari di sekolah secara umum berlandaskan kepada pengetahuan tentang unsur-unsur tari, yang meliputi beragam pengertian dan pemahaman tentang gerak dasar tari, ritme, irama, ruang, waktu dan tenaga. Pengetahuan tentang unsur-unsur dasar tari yang masih bersifat teori dapat dikembangkan guru lagi kepada pembelajaran yang menggunakan beragam metode pembelajaran tari yang berorientasi praktek.

Materi pembelajaran yang dipelajari, Tari tunggal nusantara adalah jenis tari dari Nusantara yang diperagakan oleh seorang penari. Pada dasarnya, istilah tunggal hanya menunjukkan jumlah penari saja. Sementara jenis tarian dapat dimainkan oleh seorang atau lebih penari. Sifat tari tunggal menuju ke arah psikologis yang akan menjadikan seseorang sebagai subjek atau objek dalam suatu kegiatan. Tari tunggal menuntut kecermatan dan kesempurnaan pelaksanaan yang seluruhnya dibebankan kepada seorang penari.

Jenis-jenis Tari:

a. Tari Berdasarkan Pola Garapan (dalam Desfriani, 2008:7)

Jenis tari atas pola garapannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Yang termasuk dalam kelompok tari tradisional adalah tari yang telah lama mengalami perjalanan sejarah

yang cukup lama dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang mempunyai hubungan ritual. Berdasarkan atas nilai artistik garapannya tari tradisi menjadi tiga, yaitu:

1) Tari Tradisional Primitif

Tari ini disebut juga dengan tari sederhana merupakan ungkapan kehendak atau keyakinan dengan maksud untuk tujuan tertentu, kematian dan sebagainya. Tari primitif yang bersifat magis dan sakral diselenggarakan pada upacara-upacara agama dan ada. Gerak tari ini memiliki gerak-gerak sederhana, iringan music sederhana, serta busana dan riasannya pun sederhana. Tari primitif ini dapat kita jumpai, contoh di daerah pedalaman (Kalimantan dan Irian Jaya), di pulau-pulau terpencil seperti pulau Nias dan sebagainya.

2) Tari Kerakyatan

Tari ini berasal dari kehidupan sosial atau kelompok masyarakat yang langsung tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat tersebut. Tari ini juga lahir dari ungkapan masyarakat di dalam rangkaian kegiatan sosial religius, contoh tari Tor-tor Huda (dari daerah Simalungun).

3) Tari Tradisi Klasik

Merupakan tari yang bemutu tinggi, terutama karena berkembang dikalangan adat yang kuat serta mapan seperti di keratin-keraton, rumah bangsawan, dapat juga di Banjar, di Jawa dan di Bali. Tari Klasik adalah mengandung nilai keindahan yang tinggi. Contoh tari

klasik yang ada di Jawa yaitu tari Serimpi dan tari Bedaya, di daerah Bali tari Pendet yang berfungsi sebagai tari keagamaan.

b. Jenis Tari Berdasarkan Koreografinya (dalam Desfriani, 2008:8)

1) Tari Tunggal

Tari Tunggal adalah tari yang diciptakan untuk ditarikan oleh satu orang penari baik penari putrid maupun putra. Pada hakekatnya tari tunggal melakukan gerak-gerak yang ekspresif dengan mengkomunikasikan ide-ide/tema kepada penonton secara sendiri. Secara visual tari tunggal memang ditarikan oleh satu orang penari. Tetapi ada hal yang esensial dalam tari tunggal yang harus diperhatikan dan tidak bisa ditarikan secara berpasangan atau kelompok yaitu karakteristik dari tema. Misalnya karakter pahlawan, ratu, raja, Malin Kundang, Bundo Kandung dan lain sebagainya. Tari tunggal untuk tari Minangkabau pada dasarnya adalah tari yang ditarikan secara kelompok ditarikan oleh satu orang penari misalnya tari Piring, tari Rantak (Sumatera Barat). Tari tunggal untuk daerah-daerah yang lain memiliki tari tunggal yang betul-betul secara konsep tari yang diciptakan tari tunggal. Misalnya, tari Minak Koncar dari Jawa Tengah, Tari Kelana Bagus dari Surakarta, tari Panji Semirangan, tari Baris, di Bali dan lain sebagainya.

2) Tari Berpasangan

Tari yang diciptakan untuk ditarikan secara berpasangan (duet). Tari berpasangan dilihat dari sisi penari adalah tari yang ditarikan atau dipertunjukkan oleh dua (2) orang penari, baik penari putri dengan putrid, putrid dengan putra dan putra dengan putra. Pada hakekatnya tari berpasangan melakukan gerak-gerak tari yang ekspresif dengan mengkomunikasikan ide/tema kepada penonton secara berpasangan. Tari berpasangan sering berkaitan dengan tema-tema pergaulan dan peperangan. Contoh tari Payung (Sumatera Barat) yang bertemakan pergaulan muda-mudi. Tari Barabah (Sumatera Barat), tari ini dapat ditarikan oleh penari putri dengan penari putri, penari putri dengan penari putra atau penari putra dengan penari putra. Begitu juga daerah lain seperti: tari Merak, tari Kupu-kupu (Jawa Barat), tari Bambang Cakil (Jawa Tengah), tari Paju Gandrung (Jawa Timur) dan sebagainya.

Ciri-ciri dari berpasangan adalah:

- a. Tema yang berkaitan dengan tema pergaulan dan peperangan.
- b. Penari sesama penari saling merespon.
- c. Komunikasi terdapat dua arah yakni penari sesama penari saling merespon dan penari dengan penonton.

3) Tari Kelompok

Tari kelompok yaitu tarian yang memang diciptakan dengan melibatkan beberapa peran yang dilakukan dengan sejumlah orang penari.

c. Jenis Tari Berdasarkan Temanya (dalam Desfriani, 2008:13)

Jenis tari berdasarkan temanya dapat dibagi menjadi dua yaitu tari dramatik dan tari nondramatik.

1) Tari dramatik

Tari dramatik adalah tari yang digarap dengan tujuan yang menyampaikan pesan-pesan seperti; cerita, sejarah, legenda, cerita rakyat, pengalaman pribadi dan sebagainya. Tari dramatik bentuk pengungkapannya ada tari yang menggunakan dialog dan tidak menggunakan dialog tari yang pengungkapannya menggunakan dialog disebut dengan drama tari.

2) Tari Non-dramatik

Tari non-dramatik disebut juga non-literer adalah tari yang semata-mata diolah atau ditata berdasarkan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga yang tidak menggunakan cerita ataupun drama. Misalnya tari Rantak, tari Piring, tari Alang Babega dari Sumatera Barat, tari Tayub dari Jawa Tengah, tari Gandrung dari Bali dan sebagainya.

d. Jenis Tari Berdasarkan Fungsinya (dalam Desfriani, 2008:13)

1) Tari Upacara

Tari Upacara adalah tari yang mempunyai fungsi sebagai sarana upacara adat dan agama. Fungsi tari sebagai sarana upacara di daerah-daerah masih bertradisi kuat, karena upacara bagi masyarakat adalah

suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesakralan atau khidmatan suatu peristiwa.

2) Tari Hiburan

Tari Hiburan disebut juga tari pergaulan. Dalam tari hiburan adakalanya gerak dan ritme menjadi landasan dalam tari sebagai ungkapan rasa gembira. Tari hiburan digunakan dalam rangka memeriahkan suasana dalam suatu peristiwa. Seperti memeriahkan pesta perkawinan, khitanan, perigatan hari-hari besar nasional, peresmian-peresmian gedung dan sebagainya. Tari yang disajikan dalam acara-acara tersebut merupakan suatu ungkapan rasa senang/gembira dan bersyukur yang diharapkan akan memberikan hiburan segar kepada masyarakat yang bekerja sepanjang hari dengan ritme monoton.

3) Tari Tontonan

Tari Tontonan atau tari pertunjukan memang digarap untuk disajikan kepada penonton. tari tontonan dapat diamati pada pertunjukan tari untuk pariwisata, untuk penyambutan tamu-tamu penting atau tamu-tamu pejabat, dan untuk festival seni.

5. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar (2011:12) *ak.ti.vi.tas* *n* **1** kegiatan; keaktifan; **2** ukuran untuk menyatakan tingkat kegiatan radioaktif suatu zat, yang dilambangkan dengan A.

Aktivitas diartikan sebagai keaktifan dari suatu kegiatan. Jadi aktivitas diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik diluar maupun di dalam sekolah tentang persoalan terhadap segala sesuatu selama proses belajar mengajar khususnya menanyakan sesuatu kepada guru.

Montesari dalam Sardiman juga menegaskan bahwa anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Sekolah, adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah. (<http://rikiantobaeng.blogspot.com/2013/05/pengertian-aktivitas-siswa.html>)

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian relevan ini merupakan bagian menguraikan tentang pendapat atau hasil penelitian dari terdahulu:

1. Efi Suzana Skripsi 2010 dalam penelitiannya yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Seni Musik di Kelas VII 2 SMP N 3 Batipuh". Masalah yang dibahas dalam skripsi diatas adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik dikelas VII 2 SMP N 3 Batipuh. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII 2 SMP N 3 Batipuh melalui pelaksanaan metode investigasi kelompok. Peneliti berkesimpulan bahwa dalam penerapan metode investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar, dalam pembelajaran siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dan dari segi guru untuk menambah variasi dalam proses belajar mengajar.
2. Presia Dewi Skripsi 2010 penelitiannya yang berjudul: "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 21 Sungai Tebo. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran tipe STAD (*Student Achievement and Developmen*) sangat sesuai dengan pembelajaran musik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan desain skematis yang dapat menggambarkan alur berpikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian dan membantu pembaca memahami rangkaian penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 3 yang diteliti adalah mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih subtopik, merencanakan kerjasama, pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun (Implementasi), menganalisis data, penyajian akhir untuk menyajikan suatu presentasi dari siswa, guru dan siswa melakukan evaluasi dan kemudian hasil belajar seni tari. Adapun kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan analisis data hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran Seni Tari yang berbentuk tugas kelompok yang diawali dengan diskusi secara berkelompok. Setiap kelompok mengembangkan gerak dasar yang dicontohkan guru gerak menyabit padi dan gerak angka delapan. Setelah siswa berkerjasama, berinteraksi dan mencoba berlatih mengembangkan gerak menyabit padi dan gerakan angka delapan, setiap kelompok menampilkan hasil pengembangan gerak dasar yang telah diberikan guru di depan kelas agar bisa diberi arahan oleh guru. Dalam pengembangan gerak guru hanya sebagai fasilitator, mengkolaborasi bersama siswa dalam mengevaluasi pengembangan gerak yang ditampilkan setiap kelompok.

Pembelajaran seni tari dalam bentuk perkelompok ternyata masih belum meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata keseluruhan kelompok 6,68% yang dikategorikan cukup. Nilai rata-rata perkelompok ada 2 dikategorikan baik (7,56% dan 7,3%) dan ada 3 dikategorikan cukup (7,23%, 6,24% dan 6,10%). Untuk keaktifan siswa rata-rata keseluruhan 60,82% dikategorikan kurang. Kalau dilihat dari rata-rata pertemuan pertama sampai pertemuan keempat sudah ada peningkatan. Pada pertemuan pertama rata-ratanya adalah 51,73% kategori kurang, pertemuan kedua 57,7%, pertemuan ketiga 62,48% dan pada pertemuan keempat 71,38%

kategori cukup. Jumlah rata-rata keseluruhan 60,8% meskipun meningkat tapi masih dalam kategori kurang.

B. Saran

1. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru mampu memilih pembelajaran yang sesuai dan dapat membuat siswa aktif selama proses belajar mengajar.
2. Guru perlu lebih melatih kemampuan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar agar siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar.
3. Siswa disarankan untuk aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran seperti mengeluarkan pendapat dan aktif berkomunikasi agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C.Asri. 2010. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desfriani. 2008. *Materi Pembelajaran Seni Tari*. UNP: Padang.
- <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html>
- <http://rikiantobaeng.blogspot.com/2013/05/pengertian-aktivitas-siswa.html>
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarsono. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemah La Meri. Yogyakarta: Lagaligo.
- Sudjana. Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research And Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahyodih .S,Nana, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda.
- Trianto, (2008), *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Cerdas Pustaka Publisher, Jakarta.